

ABSTRAK

Oversharing menciptakan jarak antara realitas pribadi dan identitas digital yang mereka konstruksi, yang pada akhirnya menuntut mereka untuk selalu tampil sesuai dengan ekspektasi publik yang terbentuk di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana *oversharing* di panggung depan berbeda dengan panggung belakang yang ditampilkan oleh Duta Sosiologi Universitas Trunojoyo Madura dalam menampilkan citra mereka didepan panggung instagram dan dibelakang layar atau kehidupan sosial mereka sehari-hari dengan menggunakan konsep Erving Goffman Dramaturgi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, khususnya kualitatif deskriptif. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dimana peneliti akan menyelidiki secara cermat suatu peristiwa atau aktivitas sekelompok individu. Hasil dari penelitian ini adalah para Duta Sosiologi menciptakan jarak antara realitas dan identitas digital. Para duta yang dituntut untuk tampil sempurna baik dalam hal perilaku, kecantikan dan kepintaran yang dimiliki oleh para duta. Ada kesan yang ditampilkan di postingan Instagram mereka untuk memperlihatkan kepada publik yang terbentuk di media sosial.

Kata Kunci: *Oversharing*, Dramaturgi, Media Sosial, Identitas Diri

ABSTRACT

This *oversharing* creates a distance between personal reality and the digital identity they construct, which ultimately requires them to always perform according to the public expectations formed on social media. This study aims to see how *oversharing* on the front stage is different from the backstage displayed by the Sociology Ambassador of Trunojoyo Madura University in displaying their image in front of the Instagram stage and behind the scenes or their daily social life using the concept of Erving Goffman Dramaturgy. This type of research is qualitative research, especially descriptive qualitative. The approach in this study uses a case study approach, where the researcher will carefully investigate an event or activity of a group of individuals. The result of this research is that the Sociological Ambassadors create a distance between reality and digital identity. The ambassadors are required to appear perfect both in terms of behavior, beauty and intelligence possessed by the ambassadors. There is an impression displayed in their Instagram posts to show the public that is formed on social media.

Keywords: *Oversharing*, Dramaturgy, Social Media, Self Identity